

ANALISIS USAHA PENGOLAHAN PINANG REBUS (*Areca catechu*) HOME INDUSTRY MULTINI DI KABUPATEN BENER MERIAH

¹Hikmah, ²Haikal Arianda

^{1,2} Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Gajah Putih Email :

hikmahwantemas@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui pendapatan usaha pinang rebus di Home industry Multini Desa Timang Gajah Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah. (2) Untuk mengetahui nilai R/C Rasio usaha pinang rebus di PT.Multini Desa Timang Gajah Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah. (3) Untuk mengetahui Break Even Poin (BEP) dalam usaha pinang rebus di Home industry Multini Desa Timang Gajah Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah. Penelitian ini dilakukan di home industry Multini Kampung Timang Gajah Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah, objek yang diambil adalah Pinang Rebus milik bapak zulmansyah. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa home industry Multini merupakan industri pengolahan pinang rebus satu-satunya di Kabupaten Bener Meriah. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara, kuisioner, observasi dan wawancara. hipotesis penelitian ini adalah “di duga bahwa proses pengolahan pinang rebus di desa timang gajah kecamatan gajah putih menguntungkan”. metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan, analisis r/c Ratio, dan analisis BEP. Dari hasil pembahasan dan penelitian dapat disimpulkan bahwa : Usaha pengolahan pinang rebus di home industry Multini memperoleh pendapatan usaha untuk satu kali proses produksi sebesar Rp7,770,352. Usaha pengolahan pinang rebus di home industry Multini memperoleh nilai *R/C ratio* >1, yaitu 1,6. Dan dapat dikatakan usaha ini menguntungkan karena total penerimaan (nilai produksi) lebih besar dari biaya produksi. Penerimaan untuk satu kali proses produksi sebesar Rp 19.600.000 sudah di atas BEP penerimaan yaitu Rp. 1.671,936 untuk satu kali proses produksi. produksi sebesar 560 kg berarti sudah di atas BEP produksi yaitu 47 kg untuk satu kali proses. Harga produk yang berlaku di lapangan adalah sebesar Rp 35.000 /kg berarti sudah di atas BEP harga yaitu sebesar Rp.21.124/kg.

Kata Kunci: Analisis, Usaha Pengolahan, pinang rebus

PENDAHULUAN

Latar belakang

Tanaman pinang (*Areca catechu*.) merupakan tanaman tahunan yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat akibat penyebaran secara alamnya cukup luas di berbagai daerah. Pinang memiliki banyak manfaat, namun, saat ini banyak masyarakat hanya mengenal pinang sebagai tanaman yang bermanfaat untuk bahan makan sirih saja, padahal masih banyak manfaat lain antara lain sebagai tanaman penghijau, bahan bangunan, bahan ramuan tradisional, bahan baku industri kosmetik, kesehatan dan bahan pewarna pada industri tekstil (Lutony, 1993).

Di Kabupaten Bener Meriah, Petani menjual buah pinang dalam dua jenis yaitu pinang muda dan pinang tua. buah pinang tua oleh masyarakat digunakan sebagai konsumsi atau salah satu campuran orang makan sirih (*mam*), yang digabungkan antara sirih, pinang, dan kapur, yang sudah melekat dengan budaya sejak dulu sampai sekarang. Sedangkan untuk buah pinang muda di olah menjadi bahan baku permen.

Di Desa Timang Gajah industri yang mengolah pinang muda adalah Home industry Multini yang sudah sudah memulai usaha pengolahan pinang muda selama 6 tahun. Industri ini untuk mengolah pinang muda mengolah menjadi bahan baku permen melalui beberapa tahap proses pengolahan diantaranya di mulai dari penggerbusan pengovenan, sortasi dan di akhiri dengan pengemasan. Untuk pinang tua petani biasa menjual dengan harga Rp 4000/ kg dan untuk pinang muda Rp 6.500 /kg. Pinang tua biasa di olah untuk konsumsi teman makan sirih dengan harga jual bahan baku sebesar Rp 8000/kg. Sedangkan pinang muda setelah di olah menjadi bahan baku permen harga bisa mencapai Rp 35.000 /kg. Data produksi pinang muda dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. . Produksi Pinang Rebus Di home industry Multini 2017

No.	Bulan	Produksi (Kg)
1.	Januari	700
2.	Februari	735
3.	Maret	600
4.	April	665
5.	Mei	700
6.	Juni	432
7.	Juli	800
8.	Agustus	535
9.	September	755
10.	Oktober	600
11.	November	350
12.	Desember	500
TOTAL		7.372

Sumber : laporan tahunan Home Industry Multini 2017

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa produksi yang dilakukan selama tahun 2017 sebanyak 12 kali proses produksi, Namun yang menjadi objek penelitian hanya satu kali proses produksi pada bulan juli, karena bulan juli merupakan produksi terbesar dari bulan lainnya dengan jumlah produksi sebesar 800 kg.

Dalam memulai suatu usaha perlu mempertimbangkan segala aspek mendasar, sehingga dalam menjalankan suatu usaha dapat mencapai keuntungan secara finansial. Besarnya pendapatan yang di peroleh home industry Multini dalam pengolahan pinang rebus di tentukan oleh jumlah penjualan pinang rebus yang sudah di olah dan jumlah biaya produksi yang di keluarkan dalam pengolahan pinang rebus. Hasil penjualan di harapkan dapat memberi keuntungan pada home industry Multini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis usaha pengolahan pinang rebus di home industry Multini Desa Timang Gajah Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu

1. Berapa pendapatan usaha pinang rebus di home industry Multini Desa Timang Gajah Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah.
2. Berapakah nilai R/C Rasio usaha pinang rebus di home industry Desa Timang Gajah Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah.
3. Berapakah nilai Break Even Poin (BEP) dalam usaha pinang rebus di Home industry Multini Desa Timang Gajah Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah.

Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. untuk mengetahui pendapatan usaha pinang rebus di Home industry Multini Desa Timang Gajah Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah.
2. untuk mengetahui nilai R/C Rasio usaha pinang rebus di PT.Multini Desa Timang Gajah Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah.
3. untuk mengetahui Break Even Poin (BEP) dalam usaha pinang rebus di Home industry Multini Desa Timang Gajah Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah.

Kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah di jelaskan maka kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Peneliti, memberikan pengalaman yang nyata dalam melaksanakan penelitian sederhana secara ilmiah dalam rangka menembangkan diri dalam melaksanakan fungsi sebagai peneliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sendiri mengenai usaha pengolahan pinang rebus di desa timangng gajah.
2. Pelaku kegiatan agribisnis, sebagai salah satu bahan masukan dan evaluasi sehingga dapat di pakai pertimbangan untuk rencana pembagunan usaha dan pengambilan ke putusan.
3. Akademisi sebagai bahan referensi untuk memperluas pengetahuan serta dapat dikembanngkan mejadi topik yang lebih baik untuk penelitian selanjutnya.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan intensifikasi masalah penelitian, maka hipotesis penelitian ini adalah “di duga bahwa proses pengolahan pinang rebus di desa timang gajah kecamatan gajah putih menguntungkan”.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di home industry Multini Kampung Timang Gajah Kecamatan gajah putih Kabupaten Bener Meriah, objek yang di ambil adalah Pinang Rebus milik bapak zulmansyah. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa home industry Multini merupakan industri pengolahan pinang rebus satu-satu di Kabupaten Bener Meriah.

Waktu penelitian dilaksanakan pada 18 april 2018 – 28 juni 2018.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).

b. Data sekunder

Pengertian Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

Metode Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data yang diperlukan selama penelitian berlangsung dengan beberapa cara, yaitu:

1. Kuisioner

Kuisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab.

2. Observasi

Adalah pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat dari kegiatan yang dilakukan (ridwan, 2009:30). Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan ditempat penelitian yang berhubungan dengan gambaran umum pendapatan dari pengolahan pinang rebus home industry Multini.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pemilik home industry Multini untuk memperoleh gambaran mengenai biaya produksi dan pendapatan dari pengolahan pinang rebus, berupa pendapatan usaha dan informasi mengenai penjualan pinang rebus, biaya-biaya yang dikeluarkan, penerimaan yang diterima oleh industri dalam pengolahan pinang rebus.

Metode Analisis

Analisis Pendapatan.

Analisis pendapatan bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha tersebut. Analisis ini digunakan untuk melihat seberapa besar pendapatan dari pengolahan pinang rebus di home industry Multini Desa Timang Gajah Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah.

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Adapun rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 2006).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan/Total Revenue (Rp)

TC = Total Biaya/ Total Cost (Rp)

Dimana :

TR = P . Q

TC = FC + VC

3.4.2 R/C Ratio

R/C Ratio adalah merupakan perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya dengan rumusan sebagai berikut (Soekartawi, 2006).

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Pendapatan (Rp)}}{\text{Total Biaya (Rp)}}$$

1. Jika R/C Ratio > 1, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan.
2. Jika R/C Ratio < 1, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan.
3. jika R/C Ratio = 1, maka usaha berada pada titik impas

3.4.3. Break Even Poin (BEP)

Menurut suratiyah (2009, 90-95), menyatakan bahwa Break Even Poin (BEP) atau titik impas merupakan keadaan yang menggambarkan suatu perusahaan yang tidak memperoleh laba dan juga tidak menderita kerugian. Perusahaan akan mencapai keadaan BEP apabila total penerimaan sama dengan total biaya. Analisis BEP atau biasa disebut analisis titik impas, merupakan teknik analisis yang dapat digunakan perusahaan pada saat tidak ada untung dan tidak rugi.

Analisis BEP dapat digunakan dengan asumsi jumlah produksi sama dengan jumlah penjualan. Analisis BEP dapat digunakan untuk merencanakan jumlah produksi yang dapat mendatangkan laba bagi perusahaan, yaitu dengan cara mengusahakan agar jumlah produksi perusahaan lebih besar dari jumlah produksi pada saat BEP Rumus perhitungan BEP dibagi menjadi tiga, yaitu perhitungan BEP penerimaan, BEP produksi, dan perhitungan BEP harga. Perhitungan BEP atas penerimaan, BEP produksi dan BEP harga dapat di lakukan dengan menggunakan rumus :

$$a. \text{BEP penerimaan} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

keterangan

FC = Fixed cost (Biaya tetap) produksi pengolahan

VC = Variabel cost (Biaya Variabel) produksi pengolahan

S = Nilai produksi/ penerimaan produksi pengolahan

Kriteria

Bila penerimaan > BEP penerimaan, maka dikatakan untung

Bila penerimaan = BEP penerimaan, maka dikatakan inpas

Bila penerimaan < BEP penerimaan, maka di katakana rugi

$$b. \text{BEP produksi} = \frac{FC}{P - AVC}$$

Keterangan :

FC = Fixed cost (Biaya tetap) produksi pengolahan
 AVC = Average Variabel Cost (Biaya Variabel per Unit) produksi pengolahan
 P = Price (Harga) produksi pengolahan

Kriteria :

Bila produksi > BEP produksi, maka dikatakan untung

Bila produksi = BEP produksi, maka dikatakan impas

Bila produksi < BEP produksi, maka dikatakan rugi

$$c. \text{BEP harga} = \frac{TC}{Y}$$

keterangan :

TC = Total Cost (total biaya produksi) pengolahan

Y = Produksi pengolahan total

Kriteria :

Bila harga > BEP harga, maka dikatakan untung

Bila harga = BEP harga, maka dikatakan impas

Bila harga < BEP harga, maka dikatakan rugi

konsep dan batasan operasional

1. Pinang rebus adalah pinang muda yang diolah menjadi pinang rebus sampai pengemasan.
2. Produksi adalah jumlah produksi pinang muda yang diperoleh dari kegiatan usaha pengolahan pinang rebus diukur dalam satuan Kg/proses produksi.
3. Tenaga kerja adalah yang ada di dalam penelitian ini yaitu tenaga kerja tetap.
4. Satu kali proses produksi pinang rebus adalah 7 hari.
5. Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan yang terdiri dari investasi dan biaya operasional (biaya tetap dan biaya variable) untuk setiap kegiatan usaha pengolahan pinang rebus diukur dengan satuan Rp/proses produksi.
6. Biaya tetap adalah biaya-biaya yang tidak habis terpakai dalam sekali proses produksi atau modal yang tidak berkaitan dengan jumlah produksi yang dihasilkan dan harus dibayar dalam usaha pengolahan pinang rebus, yang termasuk dalam biaya tetap yaitu biaya penyusutan dan Pajak diukur dengan satuan Rp/proses produksi.
7. Nilai produksi adalah produksi pinang rebus dikali harga dengan satuan Rp/proses produksi.
8. Harga adalah harga produksi yang dijual oleh usaha pinang rebus berdasarkan tingkat harga berlaku pada saat penelitian diukur dengan satuan Rp/Kg.
9. Pendapatan adalah hasil pengurangan antara penerimaan dengan total biaya produksi usaha pengolahan pinang rebus diukur dalam satuan Rp/Proses produksi.
10. Analisis data yang diteliti adalah bulan Juli 2017.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya produksi dalam penelitian ini adalah semua biaya yang digunakan selama berlangsungnya satu kali proses produksi, setiap pelaksanaan kegiatan usaha, besarnya pendapatan yang diperoleh tergantung dari besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh home industry Multini dan juga tergantung pada harga produk itu sendiri. Biaya produksi dalam usaha Pengolahan *pinang rebus* terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, yang dihitung dalam satu kali proses periode.

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi dalam periode tertentu yang dikeluarkan dalam jumlah tetap tidak tergantung besarkecilnya jumlah produksi pada usaha pengolahan pinang rebus di home industry Multini, Biaya tetap yang terdapat di home industry Multini Antara lain terdiri dari penyusutan alat sarana produksi, pajak dan tenaga kerja. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2. Biaya Tetap Untuk Sekali Proses Produksi Usaha Pengolahan Pinang Rebus Di Desa Timang Gajah

NO	Jenis Biaya	Jumlah Biaya	
1.	Penyusutan Peralatan	Rp	119,711
2.	Pajak Penghasilan	Rp	20,000
3.	Pajak Bumi Bangunan	Rp	1,604
4	Sewa Bangunan	Rp	583,333
Total Biaya Tetap		Rp	724,648

Sumber : Data Primer diolah 2018

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah biaya tetap untuk satu kali proses produksi pada usaha pengolahan pinang rebus adalah Rp.724,648 yaitu berupa penyusutan peralatan sebesar Rp. 119,711 pajak penghasilan sebesar Rp 20,000 pajak bumi bangunan sebesar Rp 1,604. Dan sewa bangunan Rp. 583,33 Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2 dan 3.

Biaya Variabel

Biaya variabel yaitu biaya yang habis dalam satu kali proses produksi. Termasuk dalam biaya ini adalah biaya bahan baku dan biaya penolong. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan biaya variabel dalam pengolahan pinang rebus di home industri Multini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Biaya Variabel Untuk Sekali Proses Produksi Pengolahan Pinang Rebus Di Desa Timang Gajah

NO	Jenis Biaya	Jumlah Biaya
1.	Bahan Baku pinang muda	Rp. 5,200,000
2.	Listrik	Rp. 30,000
3.	kayu bakar	Rp. 300,000
4	Gas	Rp. 480,000
5	Tenaga Kerja	Rp. 5,000,000
6	Karung	Rp. 92,000
7	Tali Rumpia	Rp. 3,000
Total Biaya Variabel		Rp. 11,105,000

Sumber : Data Primer diolah 2018 Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa total biaya variabel untuk satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 11,105,000 yaitu berupa biaya bahan baku pinang muda sebesar Rp 5,200,000 Biaya listrik sebesar, Rp 30,000,00 Biaya Kayu Bakar sebesar Rp 300.000 Biaya Gas sebesar Rp 480.000 biaya tenaga kerja Rp. 5.000.000 karung Rp.92.000 dan tali rumpia Rp. 3.000

Biaya produksi adalah biaya korbanan yang dikeluarkan Home Industry Multini untuk menghasilkan produk usaha pengolahan Pinang Rebus. Biaya produksi yang di hitung dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang di keluarkan Home Industry Multini mulai dari penyusutan alat, tenaga kerja, pajak, bahan baku, listrik, kayu bakar dan gas. Biaya-biaya tersebut merupakan biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya produksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Biaya Produksi Untuk Satu Kali Proses Pengolahan Pinang Rebus Di Desa Timang Gajah

No	Komponen Biaya	Jumlah Biaya
1	Biaya Tetap	Rp 724,648
2	Biaya Variabel	Rp 11,105,000
Total Biaya Produksi		Rp 11,829,648

Sumber : Data Primer diolah 2018

Dilihart dari tabel diatas menunjukan total biaya untuk satu kali proses produksi di Home industry Multini adalah sebesar Rp 11,829,548 yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 724,648 dan biaya variabel sebesar Rp11,105,000.

Nilai produksi

Nilai produksi yang diperoleh Home industry Multini merupakan penerimaan kotor yang diterima dari hasil pengolahan pinang rebus. Hasil produksi merupakan balas jasa dari penggunaan dan pemanfaatan faktor-faktor produksi dalam usaha pengolahan pinang rebus. Tingkat kombinasi antara faktor produksi yang tepat juga berpengaruh terhadap produksi pengolahan pinang rebus. Besar kecilnya hasil produksi pada usaha pengolahan pinang rebus tergantung pada baik tidaknya pengolahan usaha.

Nilai produksi adalah penerimaan kotor yang diterima dari produksi pertahun dikalikan dengan harga jual yang berlaku. Besar kecilnya nilai produksi yang diperoleh Home industry Multini sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jumlah dan tingkat harga, Bila harga menguntungkan akan memcerminkan besarnya keuntungan yang diperoleh Home industry Multini

Produksi, Harga produk dan Nilai Produksi satu kali proses produksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Nilai Produksi Untuk Sekali Proses Pengolahan Pinang Rebus Di Desa Timang gajah

No.	Bahan Baku	Produksi (Kg)	Harga Jual	penerimaan
1.	800	560 Kg	Rp 35.000	Rp.19,600.00
Total				Rp.19,600.00

Sumber : Data Primer diolah 2018

Dapat dilihat dari tabel diatas menunjukkan jumlah atau volume satu kali proses produksi usaha pengolahan pinang rebus di Home industry Multini adalah sejumlah 560 kg, dengan harga jual produk sebesar Rp 35.000/ kg, sehingga didapat jumlah nilai produksi atau penerimaan untuk satu kali proses produksi sebesar Rp.19,600.00.

Pendapatan Untuk Satu Kali Proses Produksi Usaha Pengolahan Pinang Rebus Di Desa Timang Gajah

Pendapatan usaha yang dimaksud dalam penelitian adalah jumlah total produksi yang dikalikan dengan harga yang dikurangi dengan biaya produksi yang di keluarkan home industry Multini selama proses produksi Pengolahan pinang rebus baik yang dibayar tunai maupun tidak dibayar tunai. Besar kecilnya pendapatan yang di terima home industry Multini sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya produksi yang di peroleh, disamping itu di tentukan juga oleh tingkat harga produk.

Pendapatan untuk satu kali proes produksi dapat di lihat pada tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan Untuk Sekali Proses Produksi Usaha Pengolahan Pinang Rebus Di Desa Timang Gajah.

No	Komponen Biaya	Nilai Biaya
1	Penerimaan	Rp 19,600,000
2	Biaya Produksi	Rp 11,829,648
Total Pendapatan		Rp 7,770,352

Sumber : Data Primer diolah 2018

Dilihat dari tabel di atas menunjukan bahwa nilai produksi (penerimaan) untuk satu kali proses produksi pengolahan pinang rebus adalah sebesar Rp19,600,000 dengan biaya produksi sebesar Rp11,829,648 maka akan diperoleh pendapatan untuk satu kali proses produksi sebesar Rp7,770,352.

4.6 Analisa R/C(Return Cost) Ratio

R/C Ratio adalah singkatan dari Return Cost Ratio, atau dikenal sebagai perbandingan/nisbah antara penerimaan dan biaya. *R/C Ratio* ini menunjukan gambaran berapa kali lipat keuntungan yang diperoleh dari biaya yang di keluarkan.

Perhitungan untuk mengetahui keuntungan suatu usaha berdasarkan jumlah modal yang dikeluarkan dapat dihitung dengan menggunakan persamaan.

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 8 diatas diperoleh bahwa:

$TR = \text{Rp. } 19.600.000$

$TC = \text{Rp}11,829,648$

Maka $\frac{R}{C} \text{Ratio} = \frac{TR}{TC} = \frac{\text{Rp}19.600.000}{\text{Rp}11,829,648} = 1,6$

Hasil Penelitian yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa $R/C \text{Ratio} = \text{Rp. } 19.600.000 / \text{Rp}11,829,648 = 1,6$. Nilai $R/C \text{Ratio} \geq 1$ yaitu 1,6. Sehingga dikatakan usaha ini menguntungkan dan layak diusahakan. Karena nilai produksi (total penerimaan) untuk satu kali proses produksi lebih besar dari biaya produksi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8.

Dengan $R/C \text{Ratio}$ dari usaha pengolahan pinang rebus di home industry Multini tersebut sebesar 1,6, Maka usaha pengolahan pinang rebus di home industry Multini tersebut mampu memberikan keuntungan dan setiap penambahan modal Rp 1,00 akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1,6.

Analisa Break Even Point (BEP)

Analisa titik impas atau Break Even Point (BEP) adalah untuk mengetahui titik impas balik modal atau suatu keadaan hasil usaha tidak mendapat laba dan tidak menderita kerugian, dengan kata lain perhitungan ini dapat mencapai pulang pokok.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa penerimaan total adalah sebesar Rp. 19.600.000 dan biaya produksi sebesar Rp11,829,648. Sedangkan BEP penerimaan adalah sebesar Rp 1.671.936. Hal ini berarti usaha pengolahan pinang sudah melebihi *break even point*, karena penerimaan > BEP penerimaan atau $\text{Rp. } 19.600.000 > \text{Rp. } 1.671.936$ lebih jelas lihat lampiran 9

Produksi yang terdapat di lapangan adalah sebesar 560 kg berarti di atas BEP produksi 47 kg. sehingga usaha pengolahan pinang sudah melebihi *break even point*, karena produksi > BEP produksi atau $47 \text{ kg} > 560 \text{ kg}$. lebih jelas lihat lampiran 9

Harga jual rata-rata yang berlaku di lapangan adalah sebesar Rp.35.000/kg berarti di atas BEP harga yaitu Rp.21.124 /kg. sehingga usaha pengolahan pinang sudah melebihi *break even point* karena harga > BEP harga atau $\text{Rp.}35.000/\text{kg} > \text{Rp } 21.124 /\text{kg}$. lebih jelas lihat lampiran 9

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pendapatan usaha pengolahan pinang rebus untuk sekali proses yaitu
Rp 7,770,352
2. $R/C \text{Ratio}$ dalam usaha Home Industry Multini yaitu > 1,6 dan dapat dikatakan usaha ini menguntungkan karena nilai produksi (total penerimaan) lebih besar dari biaya produksi
3. BEP Penerimaan untuk satu kali proses produksi Home Industry Multini adalah Rp. 1.671.936
4. BEP produksi untuk satu kali proses Home Industry Multini yaitu 47 kg
5. BEP harga untuk satu kali proses yaitu Rp. 21.124.
6. Dari kriteria pendapatan, $R/C \text{Ratio}$ dan BEP dapat disimpulkan bahwa pengolahan Home Industry Multini dikatakan menguntungkan.

Saran

1. Diharapkan kepada tempat proses Pinang Rebus agar dapat lebih meningkatkan lagi produksi untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar.
2. Disarankan kepada tempat pengolahan pinang rebus agar dapat menambah tempat pengolahan untuk mempercepat proses pengolahannya agar tidak

memakan waktu yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Assuari 2008. Manajemen Produksi dan Operasi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta
- Assuari 1986. Manajemen Produksi Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta
- Brigham, dkk. 2001. Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan Buku 2. Erlangga: Jakarta
- Elida dan Hamidi (2008) Analisis Pendapatan Agroindustri Rengginang Ubi Kayu, Kampar: riau
- Firdaus. 2008. Manajemen Agribisnis. Bumi Aksara: Jakarta
- Hernanto, F. 2007. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Hermanto, dkk. 2008. "Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin" Penebar Swadaya: Jakarta
- Lutony. 1993. Tanaman Sumber Pemanis Penebar Swadaya: Surabaya
- Mayasari, N. 2011. usaha tani kopi rakyat universitas UNEJ: Jember
- Maskromo, I., dan Miftahorrahman. (2007). Keragaman Genetik Plasma Nuftah Pinang (Areca catechu L) Gorontalo.
- Santi, 2009. Analisis Usaha Agroindustri Keripik Belut Sawah, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa: Banten
- Syahid, S. F., & Kristina, N. N. 2007. Pinang. Retrieved Institutional
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia: Jakarta
- Supriyono, 2000, Sistem Pengendalian Manajemen, Edisi Pertama: Yogyakarta
- Suratiyah. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi, 2002, Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil– Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya, Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sotriyono, dkk. 2006. Pengantar Ilmu Pertanian Agraris, Agrobisnis, dan Industri. Bayumedia Publishing. Malang
- Sutrisno. 1983. Statistik. Fakultas Psikologi. Yogyakarta.
- Suratiyah. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekanto, S. 1987. Sosiologi Suatu Pengantar. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- <https://www.cnnindonesia.com>
- <https://jambi.antaranews.com>